

IMPLEMENTASI POLA DIGITAL PARENTING DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA TEKNOLOGI

Dian Ayu Lestari¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²
^{1,2} PGSD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
221330001130@unisnu.a.id, syailin@unisnu.a.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of digital parenting, the level of students' learning discipline, the supporting and inhibiting factors of its implementation, and the relationship between digital parenting and the learning discipline of third-grade students at SD Negeri Rau, Kedung District, Jepara Regency. The research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of selected third-grade students, a classroom teacher as the key informant, and parents as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing through source and technique triangulation. The findings reveal that digital parenting has been implemented through monitoring gadget use, limiting screen time, providing learning assistance, and guiding children in the responsible use of technology. However, its implementation has not been fully optimal or consistent due to parents' limited time and children's high interest in gadgets. Students' learning discipline still requires improvement, as indicated by a lack of focus during lessons, noncompliance with classroom rules, low responsibility in completing assignments, and irregular study habits. Supporting factors for digital parenting include parental awareness, effective parent-child communication, and collaboration between parents and teachers. Meanwhile, the inhibiting factors include parents' work-related busyness, peer influence, children's strong interest in gadgets, and easy access to digital technology. The study also found a positive relationship between digital parenting and students' learning discipline. The better the supervision, limitation, and assistance provided by parents, the better the learning discipline demonstrated by students.

Keywords: digital parenting, learning discipline, elementary school students, gadgets, parenting style.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi digital parenting, tingkat kedisiplinan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat penerapannya, serta hubungan antara digital parenting dengan kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Negeri Rau, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas III yang dipilih secara purposive, guru kelas sebagai informan kunci, dan orang tua sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digital parenting telah dilakukan melalui pengawasan penggunaan gadget, pembatasan waktu penggunaan perangkat digital, pendampingan belajar,

serta pemberian arahan mengenai penggunaan teknologi secara bijak. Namun, penerapannya belum berjalan optimal dan konsisten karena keterbatasan waktu orang tua serta tingginya minat anak terhadap gadget. Kedisiplinan belajar siswa masih perlu ditingkatkan, yang ditunjukkan oleh kurangnya fokus saat pembelajaran, ketidakpatuhan terhadap aturan kelas, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan belum terbentuknya kebiasaan belajar yang teratur. Faktor pendukung implementasi digital parenting meliputi kesadaran orang tua, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta kerja sama antara orang tua dan guru. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kesibukan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, tingginya ketertarikan anak terhadap gadget, dan kemudahan akses teknologi digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan digital parenting memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan belajar siswa. Semakin baik pengawasan, pembatasan, dan pendampingan yang dilakukan orang tua, semakin baik pula kedisiplinan belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

Kata kunci: digital parenting, kedisiplinan belajar, sekolah dasar, gadget, pola asuh orang tua.

A. Pendahuluan

Kompleksitas masalah kehidupan di zaman sekarang telah mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu upaya untuk membentuk karakter setiap siswa adalah pendidikan. Membangun karakter, moral, dan tingkah laku yang baik sangat penting untuk diajarkan. Polah asuh orang tua adalah salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter seseorang. Keahlian yang dimiliki seorang anak tak lepas oleh pengaruh keadaan di lingkungan di sekitar. Keadaan ini dapat berasal dari keluarga, masyarakat, sekolah atau pertemanan. Apalagi di era digital saat ini, ada banyak informasi dari dalam dan luar yang dapat diakses tanpa penyaringan, yang dapat

memengaruhi karakter siswa terutama di era internet saat ini (Wibowo & Oktafira, 2024).

Lingkungan menjadi salah satu tempat penting bagi anak-anak untuk tumbuh selaras dengan tempatnya berada (Hadian et al., 2022). Saat mendidik serta menanamkan pola asuh yang bijak, orang tua harus memiliki sebuah pengetahuan. Salah satu masalah yang sering di hadapi oleh anak zaman sekarang adalah perkembangan moral. Permasalahan ini muncul dilingkungan sekitar mereka yang berdampak pada karakter yang terbangun di luar rumah. Permasalahan ini terkait dengan moralitas, dimana seorang anak diharuskan untuk mempelajari apa yang benar dan salah serta memahami bagaimana membuat

pilihan yang benar dan salah (Gusmayanti, 2021). Selain orang tua, guru juga harus mempertimbangkan kepribadiannya yang meningkat sehingga dapat mendukung tercapainya karakter siswa yang kuat terutama karakter disiplin (Widiyono et al., 2020).

Orang tua yang ikut serta aktif mengikuti pendidikan dan memberikan bimbingan yang tepat cenderung memiliki anak-anak dengan tingkat disiplin belajar yang lebih baik (Putri & Yamin, 2021). Peran orang tua atau pola asuh sangat penting untuk membimbing dan mengawasi anak ketika sudah kecanduan teknologi digital (Istiqomah et al., 2020). Sangat menyedihkan jika orang tua gagal memantau anak dalam menggunakan teknologi digital seperti gadget, game dan media digital lain seperti televisi dan sebagainya (Safitri et al., 2020). Karakter yang melekat pada anak tidak tiba-tiba muncul, tetapi telah berkembang memalui proses yang panjang. Karena pola asuh orang tua membentuk karakter anak dengan cepat, banyak kajian yang telah menunjukkan bahwa orang tua harus tahu dan memahami berbagai jenis pola asuh (Khairina, 2020)

Setiap orang tua harus memahami pentingnya memberi tahu anak-anak mereka tentang parenting (Sisbintari & Setiawati, 2022). Digital parenting atau pengasuhan digital adalah pengasuhan jenis pengasuhan dimana anak di beri batasan jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat menggunakan perangkat digital. Parenting sendiri atau pola asuh adalah interaksi pendidikan yang terjadi di antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga. sejak lahir hingga beranjak dewasa ini menyiapkan untuk menjalani kehidupan dewasa nantinya. Hal ini berkaitan dan bergantung pada bagaimana orang tua mendidik anaknya yang berhubungan dengan tentang teknologi saat ini, seperti perangkat seluler yang hampir semua anak saat ini bisa menggunakannya bahkan memilikinya dan orang tua harus mengontrol anak (Efriansyah, 2025).

Digital parenting mencakup kegiatan orang tua memberikan batasan yang jelas, membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital, dan memanfaatkan program/aplikasi yang mendidik terkait aspek perkembangan anak. Ini tidak berarti bahwa orang tua

sepenuhnya melarang anak menggunakan digital, sebaliknya orang tua dan anak harus mencapai kesepakatan seputar penggunaan media digital, dan memanfaatkan progam dan aplikasi yang mendidik terkait aspek perkembangan anak (Diana, 2023). Penanaman disiplin adalah tugas yang sulit. Anak-anak yang menganggap disiplin itu cenderung keras membuat mereka berpikir bahwa disiplin ini sebagai hukuman. Namun hukuman dan disiplin adalah hal yang berbeda. Disiplin memang menerapkan aturan yang harus diikuti, tetapi itu tidak berarti sama dengan hukuman. Ini menjadi masalah bagi para guru terutama pendidik anak sekolah dasar. Mengajarkan disiplin pada anak bukanlah hal yang mustahil. Anak akan memahami pentingnya disiplin jika dididik dengan benar (Saventino et al., 2023).

Tantangan utama di era teknologi saat ini adalah bagaimana memanfaatkan perangkat digital secara positif untuk pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan karakter dan tanggung jawab belajar. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan guru

kelas III sekolah dasar, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan belajar yang rendah. Temuan tersebut tidak hanya muncul dari opini guru, tetapi juga didukung oleh data catatan harian kelas, rekap tugas, serta observasi langsung yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, dan sering tidak menyelesaikan pekerjaan rumah. Berdasarkan data antara wawancara guru, observasi kelas, dan konfirmasi kepada orang tua, teridentifikasi bahwa salah satu faktor penyebab utama adalah rendahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget di rumah. Hal ini terlihat dari pengakuan salah satu orang tua pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa anak sering menggunakan perangkat digital dalam durasi panjang tanpa pendampingan (Safitri et al., 2020).

Perkembangan teknologi digital membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi tanpa

pengawasan dapat memengaruhi kedisiplinan belajar anak, seperti menurunnya fokus dan motivasi belajar. Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin belajar anak, karena perbedaan pola asuh berdampak langsung pada perilaku belajar siswa. Di era digital, orang tua yang kurang memberikan batasan cenderung membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gim dan berinteraksi dengan media digital (Kamar et al., 2020). Banyak orang tua bekerja sepanjang hari sehingga anak memiliki waktu layar (screen time) yang tinggi tanpa pendampingan. Akibatnya, siswa sering lupa mengerjakan tugas dan kurang memiliki tanggung jawab belajar. Guru menilai bahwa praktik digital parenting yang efektif perlu mencakup pembatasan waktu penggunaan gadget serta pengawasan terhadap konten yang diakses anak (Furrie et al., 2024).

Banyak orang tua bekerja sepanjang hari sehingga anak memiliki waktu layar (screen time) yang tinggi tanpa pendampingan. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan belajar siswa di sekolah

dan di rumah. Analisis data awal menunjukkan belum terintegrasi secara konsisten yang signifikan antara penguatan kedisiplinan belajar yang dilakukan di sekolah dan praktik pengawasan di rumah, khususnya dalam penggunaan perangkat digital oleh siswa kelas III. Hasil observasi dan catatan guru memperlihatkan bahwa meskipun aturan kelas, pembiasaan disiplin waktu, dan pengawasan pembelajaran telah diterapkan, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti keterlambatan pengumpulan tugas, rendahnya fokus belajar, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua yang mengungkapkan bahwa anak memiliki intensitas penggunaan gadget yang tinggi tanpa pendampingan yang memadai, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan rendahnya pemahaman orang tua mengenai praktik digital parenting. Mengingat siswa kelas III berada pada fase awal pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan regulasi diri, penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol berdampak langsung pada penurunan motivasi belajar,

terganggunya konsentrasi, serta rendahnya tanggung jawab akademik. Dengan demikian, data awal ini menegaskan bahwa permasalahan kedisiplinan belajar siswa berkaitan erat dengan praktik digital parenting yang belum optimal, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran digital parenting dalam memperkuat kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (Yusuf, 2023).

Kondisi ini dapat berdampak jangka panjang pada prestasi, kemampuan manajemen waktu, serta pembentukan karakter disiplin anak. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan digital parenting dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, serta bagaimana sinergi antara sekolah dan keluarga dapat diperkuat dalam menghadapi tantangan teknologi digital. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah digital parenting, di mana orang tua tidak hanya membatasi, tetapi juga mendampingi serta mengajarkan anak tentang tanggung jawab dalam dunia digital. Dengan penerapan digital parenting yang baik, diharapkan anak mampu mengatur waktu, memanfaatkan teknologi

secara produktif, serta menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar. (Rachmat & Hartati, 2020).

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan fokus pada siswa kelas III dengan jumlah 37 peserta didik SD Negeri Rau Kedung Jepara. Fokus penelitian ini meliputi implementasi digital parenting oleh orang tua, tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas III, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan digital parenting, serta hubungan antara digital parenting dengan kedisiplinan belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah sebagian siswa kelas III SD Negeri Rau yang dipilih secara purposive sekitar 6–8 siswa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif menggunakan gadget dan memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang berbeda.

Subjek yang dipilih dapat mewakili variasi kondisi yang ada sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Selain siswa penelitian ini juga melibatkan guru kelas sebagai informan kunci dan orang tua siswa

sebagai informan pendukung untuk menggali praktik digital parenting di rumah. Pemilihan subjek secara purposive ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023).

Observasi digunakan untuk menilai kedisiplinan belajar siswa, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi terkait kondisi kedisiplinan siswa, serta pandangan guru mengenai pengaruh teknologi digital terhadap perilaku belajar siswa. Selain itu, peneliti juga mewawancarai sebagian orang tua untuk mengetahui penerapan digital parenting di rumah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seluruh data dianalisis secara induktif melalui tahapan Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan

memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan implementasi digital parenting dan kedisiplinan belajar siswa.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi dan verifikasi secara berulang dengan membandingkan berbagai sumber data (triangulasi), sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan valid mengenai implementasi digital parenting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa (Miles & Huberman).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Digital Parenting pada Siswa Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digital parenting pada orang tua siswa kelas III SD Negeri Rau belum terlaksana secara optimal. Orang tua telah melakukan pengawasan penggunaan gadget, pembatasan penggunaan gadget, dan pendampingan belajar, namun pelaksanaannya masih belum

konsisten. Kesibukan pekerjaan menjadi faktor utama yang menyebabkan orang tua tidak dapat melakukan pengawasan secara maksimal terhadap penggunaan gadget anak. Akibatnya, anak memiliki kesempatan menggunakan gadget dalam durasi yang cukup lama tanpa pendampingan dari orang tua. Selain pengawasan, pembatasan penggunaan gadget juga belum berjalan secara optimal. Meskipun sebagian besar orang tua telah menetapkan aturan penggunaan gadget, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Orang tua mengaku sering mengalami kesulitan ketika harus menegakkan aturan karena anak cenderung meminta tambahan waktu penggunaan gadget temuan ini sejalan dengan teori digital parenting yang menjelaskan bahwa pengawasan, pembatasan, dan pendampingan merupakan bagian penting dalam pengasuhan anak di era digital.

Orang tua berperan dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar memberikan manfaat bagi perkembangan anak dan tidak mengganggu proses belajar. Kesibukan orang tua bekerja

menyebabkan pengawasan terhadap penggunaan gadget tidak selalu dapat dilakukan secara langsung. Akibatnya, anak masih memiliki kesempatan menggunakan gadget tanpa pengawasan dalam waktu yang relatif lama. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa digital parenting merupakan upaya orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan penggunaan teknologi digital pada anak agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak (Sisbintari & Setiawati 2022). Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan di era digital memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan belajar anak (Safitri et al., 2020).

Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Rau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Negeri Rau masih perlu ditingkatkan. Temuan tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, berjalan-jalan di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah secara konsisten,

serta beberapa siswa yang masih sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Selain itu, kebiasaan belajar siswa di rumah juga belum terbentuk secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Menurut teori kedisiplinan belajar, disiplin tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga melalui tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemampuan mengelola waktu belajar, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perilaku siswa yang masih kurang fokus dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas belajar anak (Safitri et al., 2020). Siswa yang memperoleh pendampingan dan pengawasan yang baik cenderung memiliki tanggung jawab belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang

mendapatkan perhatian dari orang tua. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, beberapa anak masih menggunakan gadget dalam waktu yang cukup lama untuk menonton video atau bermain gim. Kondisi tersebut menyebabkan waktu belajar berkurang dan berdampak pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Penggunaan gadget yang tidak diawasi dengan baik dapat memengaruhi perilaku belajar anak. Oleh karena itu, peran orang tua melalui digital parenting menjadi sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif dan disiplin pada anak. Sisbintari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek fokus belajar, tanggung jawab, dan konsistensi belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Apabila siswa terbiasa menggunakan gadget tanpa pengawasan yang memadai, maka konsentrasi dan tanggung jawab belajar dapat

mengalami penurunan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Saventino dkk. (2023) yang menyatakan bahwa karakter disiplin ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengendalikan perilaku selama proses pembelajaran. Rendahnya kedisiplinan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan keluarga, khususnya penerapan digital parenting yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Semakin baik pengawasan, pembatasan penggunaan gadget, dan pendampingan belajar yang diberikan orang tua, maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku disiplin belajar pada siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Digital Parenting dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua siswa kelas III SD Negeri Rau, ditemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi digital parenting. Faktor-faktor

tersebut memengaruhi keberhasilan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget serta membentuk kedisiplinan belajar siswa.

Faktor Pendukung Implementasi Digital Parenting

Salah satu faktor pendukung implementasi digital parenting adalah kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan penggunaan gadget pada anak. Sebagian orang tua telah memahami bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan kebiasaan belajar anak. Kesadaran tersebut mendorong orang tua untuk menetapkan aturan penggunaan gadget dan berusaha mengontrol aktivitas digital anak. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan digital parenting. Orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak cenderung lebih mudah memberikan arahan, nasihat, dan pemahaman mengenai penggunaan gadget yang tepat. Melalui komunikasi yang baik, anak lebih mudah menerima aturan yang dibuat oleh orang tua sehingga proses pengawasan dapat berjalan lebih efektif.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan belajar siswa. Guru secara rutin memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui perilaku belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Kerja sama tersebut menjadi salah satu upaya untuk membangun pembiasaan disiplin belajar secara berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shibgohtullah dan Furrie (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran penting dalam keberhasilan digital parenting. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat memberikan pendampingan yang lebih efektif sehingga anak mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan digital parenting pada anak (Sisbintari & Setiawati, 2022).

Faktor Penghambat Implementasi Digital Parenting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat yang paling dominan adalah kesibukan orang tua dalam bekerja. Sebagian besar orang tua mengaku memiliki keterbatasan waktu untuk mengawasi penggunaan gadget dan mendampingi kegiatan belajar anak secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan yang dilakukan belum maksimal dan belum konsisten. Selain kesibukan orang tua, tingginya minat anak terhadap gadget juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi digital parenting. Anak cenderung lebih tertarik menggunakan gadget untuk bermain gim atau menonton video dibandingkan untuk kegiatan belajar. Ketertarikan yang tinggi terhadap gadget menyebabkan anak sering mengabaikan waktu belajar dan kurang memperhatikan tugas sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta kurang mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan belajar masih

memerlukan pembiasaan dan pengawasan yang lebih intensif.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi digital membuat pengawasan penggunaan gadget menjadi lebih sulit dilakukan. Orang tua dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi digital parenting tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, karakteristik anak, serta perkembangan teknologi digital itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua, guru, dan sekolah agar implementasi digital parenting dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung tumbuhnya kedisiplinan belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dan tingginya intensitas penggunaan gadget dapat menyebabkan

perubahan pola pengasuhan orang tua. Orang tua dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam mengawasi penggunaan teknologi agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Efriansyah (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu orang tua dan tingginya ketertarikan anak terhadap gadget menjadi hambatan utama dalam penerapan digital parenting secara konsisten.

Hubungan antara Penerapan Digital Parenting dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan orang tua, ditemukan adanya keterkaitan antara penerapan digital parenting dengan kedisiplinan belajar siswa. Orang tua yang lebih aktif mengawasi penggunaan gadget, memberikan batasan waktu penggunaan perangkat digital, serta mendampingi kegiatan belajar anak cenderung memiliki anak yang lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan lebih mudah mematuhi aturan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dan pendampingan dari orang tua menunjukkan

kecenderungan lebih mudah terdistraksi oleh penggunaan gadget, kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan digital parenting berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi digital memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar anak. Melalui pengawasan, pembatasan, dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten, anak dapat belajar mengatur waktu, memahami tanggung jawab, dan mengembangkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian tentang digital parenting dan karakter disiplin siswa yang menjelaskan bahwa penerapan digital parenting yang baik dapat membantu membentuk karakter disiplin melalui pengawasan penggunaan teknologi, pembiasaan aturan, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak. Semakin baik digital parenting yang

diterapkan, semakin baik pula karakter disiplin yang ditunjukkan oleh siswa (Ngulandari et al., 2024).

Penelitian mengenai kedisiplinan belajar yang ditinjau dari peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget menunjukkan bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan dapat berdampak pada menurunnya kedisiplinan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya, pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengatur waktu belajar dan meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas sekolah (widiyanti et al., 2023). Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa digital parenting memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Pengawasan penggunaan gadget, pembatasan waktu penggunaan perangkat digital, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta pendampingan belajar merupakan bentuk digital parenting yang dapat membantu siswa mengembangkan perilaku disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan digital parenting yang dilakukan oleh orang

tua, maka semakin besar peluang terbentuknya kedisiplinan belajar pada siswa kelas III SD Negeri Rau

D. KESIMPULAN

Implementasi digital parenting pada orang tua siswa kelas III SD Negeri Rau telah dilakukan melalui pengawasan penggunaan gadget, pembatasan waktu penggunaan perangkat digital, pendampingan belajar, serta pemberian arahan kepada anak. Namun, penerapannya belum berjalan secara optimal dan konsisten. Kedisiplinan belajar siswa masih perlu ditingkatkan yang ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas secara konsisten, serta beberapa siswa yang masih sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Faktor pendukung implementasi digital parenting meliputi kesadaran orang tua, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta kerja sama antara orang tua dan guru. Adapun faktor penghambatnya meliputi kesibukan orang tua, tingginya minat anak terhadap gadget, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kemudahan akses teknologi digital. Hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa implementasi digital parenting memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, di mana siswa yang memperoleh pengawasan dan pendampingan belajar yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku disiplin belajar yang lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, S. (2023). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prososial Anak Usia Dini di RA Al Furqon Mandailing Natal. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1921–1929.
- Ngulandari, P. R., & Oktaviani, M. (2024). Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students
- Shibgohtullah, S. A., & Furrie, W. (2024). Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11611-11624.
- Sugiyono, S. (2023). Metode penelitian kualitatif. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Thoyyibah, D., Attalina, C., Nichla, S., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di era new normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 516-522.
- Efriansyah, M. (2025). *Analisis digital parenting terhadap sikap sosial peserta didik sekolah dasar islam terpadu (sdit) cahaya robbani kepahiang*.

- Gusmayanti, E. (2021). *Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. 6(2), 903–917.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Istiqomah, N., Sutomo, R., & Hartini, S. (2020). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. 21(5).
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., & Sudiyono, R. N. (2020). MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PRAKTEK POLA ASUH ORANG TUA BERDASARKAN GENETIC PERSONALITY. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(c), 75–86.
- Khairina, A. (2020). *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*. 4(2), 24–30.
- Putri, N. A., & Yamin. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [The Relationship between Parental Motivation and Learning Discipline of Grade IV Elementary School Students]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 848–854.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1266>
- Rachmat, I. F., & Hartati, S. (2020). Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2), 1-21
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV*. 8(3), 508–514.
- Saventino, R. T., Dewi, R. T., Sarwahita, S. I., & Yulian. (2023). Penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak sekolah dasar di era modern. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 17(1), 235–241.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16218>
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2022). *Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19*. 6(3), 1562–1575.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Tsiuniak, O., & Hrytsyshyn, L. (2025). SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING AS A FACTOR IN CREATING A SAFE AND SUPPORTIVE EDUCATIONAL ENVIRONMENT IN PRIMARY SCHOOL. *Mountain School of Ukrainian Carpaty*.
- Wela Victoria, M., & Hutapea, R. H. (2022). Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 188–201.
<https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.147>
- Widiyanti, D. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2023). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 109-117.
- Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14, 35–45.
- Yusuf, R. (2023). *Dampak Gadget Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).